HEALTH CARE
Published by :
RENA CIPTA MANDIRI PUBLISHER
Puri Kartika Asri Blok II, Arjowinangun, Kedungkandang, Kota Malang

Pendampingan Pasien Anemia Penyakit Kronis untuk Menjaga Keberlanjutan Kebutuhan Transfusi Darah pada Situasi Bencana

Yustisia Amalia*[1], Wiwid Samsulhadi[2], Putu Ayu Dhana Reswari[3], Sasi Widuri[4], Syafiul Maula[5]

[1-5]Program Studi Teknologi Bank Darah, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soetomo

*e-mail: yusti.amalia@unitomo.ac.id [*1]

Received : 15 September 2023 Accepted : 16 September 2023 Published : 30 September 2023

Abstrak

Pasien dengan anemia akibat penyakit kronis memerlukan pemantauan kesehatan dan perawatan yang berkelanjutan. Dalam situasi bencana, gangguan transportasi dan akses ke fasilitas kesehatan dapat menghambat pemeriksaan rutin serta layanan medis, termasuk transfusi darah apabila diindikasikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendukung pemahaman pasien dan keluarga mengenai anemia, pemantauan kesehatan, transfusi berdasarkan indikasi medis, serta kesiapsiagaan menghadapi gangguan pelayanan kesehatan. Pendekatan kegiatan mencakup koordinasi dengan mitra rumah sakit, edukasi dan pendampingan, penggunaan media informasi berupa leaflet atau booklet, serta evaluasi pemahaman melalui pre-test dan post-test. Laporan akhir menjelaskan materi edukasi, bentuk pendampingan, media yang direncanakan, dan evaluasi yang dirancang. Namun, laporan tidak menyajikan jumlah peserta maupun hasil numerik pre-test dan post-test, sehingga peningkatan pengetahuan belum dapat dihitung secara kuantitatif. Program ini menekankan pentingnya penyimpanan informasi medis, pencatatan riwayat pengobatan, pengelolaan jadwal pemeriksaan, dan koordinasi dengan fasilitas kesehatan saat terjadi bencana.

Kata kunci: *anemia; penyakit kronis; kesiapsiagaan bencana; transfusi darah; edukasi kesehatan*

Abstract

Patients with anemia associated with chronic diseases require ongoing health monitoring and care. During disasters, transportation disruptions and limited access to healthcare facilities may interfere with routine examinations and medical services, including blood transfusion when clinically indicated. This community service program aimed to support patients' and families' understanding of anemia, health monitoring, transfusion based on medical indications, and preparedness for healthcare disruption. The approach included coordination with a hospital partner, education and assistance, educational materials in leaflet or booklet form, and comprehension evaluation using pre- and post-tests. The final report describes educational topics, assistance activities, planned materials, and the proposed evaluation process. However, it does not provide participant numbers or numerical pre- and post-test results; therefore, changes in knowledge cannot be quantified. The program emphasizes keeping important medical information, recording treatment history, managing examination schedules, and coordinating with healthcare facilities during disaster.

Keywords: *anemia; chronic disease; disaster preparedness; blood transfusion; health education*

1. PENDAHULUAN

Pelayanan darah yang aman dan bermutu tinggi merupakan komponen vital dalam sistem pelayanan kesehatan, terutama saat terjadi krisis kesehatan, krisis medis akut, maupun bencana alam. Pada situasi kegawatdaruratan, kebutuhan darah dapat meningkat secara drastis dalam waktu singkat. Tanpa kesiapsiagaan pendonor dan rantai pasok yang memadai, keterlambatan tindakan transfusi darah berisiko meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas pasien [1] [2].

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat dialami pasien dengan penyakit kronis, termasuk penyakit ginjal kronis dan kanker. Kondisi ini dapat berkaitan dengan berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan sel darah merah dan membutuhkan pemantauan serta penanganan sesuai penyebab dan kondisi klinis pasien. Hadiyanto et al. membahas anemia pada penyakit kronis sebagai isu klinis yang perlu dipahami dalam konteks penanganan pasien [1]. Pemeriksaan berkala dan komunikasi dengan tenaga kesehatan penting untuk membantu pasien memahami kondisi serta tindak lanjut yang diperlukan.

Keberlanjutan perawatan dapat menghadapi tantangan ketika terjadi bencana. Gangguan transportasi, akses yang terbatas, dan terganggunya layanan rutin dapat menyulitkan pasien dengan penyakit tidak menular untuk memperoleh perawatan yang dibutuhkan. Tinjauan Ngaruiya et al. membahas tantangan penyakit kronis tidak menular dalam situasi bencana dan mendukung pentingnya kesiapsiagaan pelayanan bagi kelompok dengan kebutuhan perawatan berkelanjutan [2]. Oleh sebab itu, pasien dan keluarga perlu mengetahui cara menyimpan informasi kesehatan penting, mencatat riwayat pengobatan dan jadwal pemeriksaan, serta menghubungi fasilitas kesehatan apabila pelayanan rutin terganggu.

Transfusi darah dapat menjadi salah satu tindakan medis pada kondisi tertentu, tetapi kebutuhan dan keputusan transfusi harus ditentukan oleh dokter berdasarkan evaluasi klinis. Edukasi kepada pasien dan keluarga bukan untuk menggantikan keputusan tenaga medis, melainkan membantu mereka memahami tujuan tindakan, menyampaikan pertanyaan, dan menyiapkan informasi kesehatan yang diperlukan. Kajian mengenai intervensi literasi kesehatan pada kondisi kronis juga menekankan pentingnya penyampaian informasi yang dapat dipahami pasien untuk mendukung pengelolaan kondisi kesehatan [3], [4]. Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian ini berfokus pada pendampingan pasien anemia penyakit kronis agar lebih siap menjaga kesinambungan perawatan saat terjadi bencana.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dirancang dengan pendekatan edukasi kesehatan dan pendampingan bagi pasien anemia dengan penyakit kronis beserta keluarga atau pendamping pasien. Mitra yang tercantum dalam laporan adalah RS Bhayangkara Pusdik Brimob Watukosek Pasuruan. Pelaksanaan diarahkan untuk membantu sasaran memahami anemia, pemantauan kesehatan, transfusi berdasarkan indikasi medis, serta langkah kesiapsiagaan apabila bencana mengganggu akses layanan kesehatan.

Tahapan yang dijelaskan dalam laporan meliputi: (1) koordinasi dengan mitra untuk membahas kebutuhan edukasi, sasaran, materi, dan mekanisme kegiatan; (2) penyampaian edukasi melalui pemaparan, diskusi, dan tanya jawab; (3) pendampingan pencatatan riwayat pengobatan, penyimpanan informasi medis penting, dan pengelolaan jadwal pemeriksaan; (4) pemanfaatan media edukasi berupa leaflet atau booklet berjudul “Panduan Kesiapsiagaan Pasien Anemia Penyakit Kronis dalam Situasi Bencana”; dan (5) evaluasi pemahaman yang direncanakan melalui pre-test dan post-test. Mitra berperan memberi masukan terhadap kebutuhan pasien dan mendukung koordinasi kegiatan sesuai prosedur rumah sakit.

Analisis hasil dalam artikel ini bersifat deskriptif dan dibatasi pada informasi yang tercantum dalam laporan akhir. Laporan tidak memberikan jumlah peserta, skor pre-test dan post-test, atau hasil numerik lain yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan. Oleh karena itu, artikel ini tidak menyimpulkan besaran efektivitas edukasi secara

kuantitatif. Luaran dan capaian aktual perlu diverifikasi dengan dokumentasi pelaksanaan yang tersedia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan akhir menempatkan edukasi anemia, edukasi transfusi darah, pendampingan kesiapsiagaan, penyediaan media informasi, dan evaluasi pemahaman sebagai komponen utama program. Uraian hasil menjelaskan materi yang dibahas dan luaran yang ditargetkan, tetapi tidak mencantumkan jumlah peserta atau hasil evaluasi numerik. Ringkasan berikut membedakan fokus kegiatan yang dilaporkan dari indikator yang masih memerlukan bukti pelaksanaan.

Tabel 1. Ringkasan komponen dan hasil yang dijelaskan dalam laporan akhir

No.	Komponen kegiatan	Hasil yang dijelaskan dalam laporan	Makna/indikator yang perlu diperhatikan
1.	Edukasi anemia	Materi mencakup pengertian anemia, faktor terkait penyakit kronis, pemantauan berkala, dan tindak lanjut sesuai kondisi klinis.	Mendukung pemahaman pasien dan keluarga; hasil perubahan pengetahuan perlu didukung skor evaluasi.
2.	Edukasi transfusi darah	Materi membahas fungsi transfusi dan pentingnya mengikuti rekomendasi dokter berdasarkan indikasi medis.	Memperjelas bahwa keputusan transfusi tetap menjadi kewenangan tenaga medis.
3.	Pendampingan kesiapsiagaan	Mencakup pencatatan riwayat pengobatan, penyimpanan informasi kesehatan, jadwal pemeriksaan, dan koordinasi dengan fasilitas kesehatan.	Membantu persiapan informasi dan kesinambungan perawatan saat layanan terganggu.
4.	Media edukasi	Leaflet atau booklet "Panduan Kesiapsiagaan Pasien Anemia Penyakit Kronis dalam Situasi Bencana" disebut sebagai luaran program.	Ketersediaan final media perlu dipastikan melalui bukti dokumen atau dokumentasi.
5.	Media edukasi	Leaflet atau booklet "Panduan Kesiapsiagaan Pasien Anemia Penyakit Kronis dalam Situasi Bencana" disebut sebagai luaran program.	Ketersediaan final media perlu dipastikan melalui bukti dokumen atau dokumentasi.

Edukasi anemia pada penyakit kronis mencakup pengenalan kondisi anemia, faktor yang berkontribusi, pentingnya pemeriksaan berkala, dan tindak lanjut sesuai anjuran tenaga kesehatan. Materi tersebut ditujukan untuk membantu pasien dan keluarga memahami bahwa pemantauan perlu disesuaikan dengan kondisi klinis masing-masing pasien. Edukasi tidak menggantikan konsultasi maupun pemeriksaan medis.

Materi transfusi darah menekankan fungsi transfusi, perlunya mengikuti rekomendasi dokter, dan pemahaman bahwa keputusan tindakan didasarkan pada indikasi medis. Pendampingan kesiapsiagaan meliputi pencatatan riwayat pengobatan, penyimpanan informasi kesehatan penting, pengelolaan jadwal pemeriksaan, serta koordinasi dengan fasilitas kesehatan jika layanan terganggu. Langkah-langkah ini dapat membantu pasien dan keluarga menyiapkan informasi yang dibutuhkan saat mencari pertolongan, tanpa menentukan sendiri kebutuhan transfusi.

Media edukasi yang disebutkan dalam laporan berupa leaflet atau booklet dengan judul "Panduan Kesiapsiagaan Pasien Anemia Penyakit Kronis dalam Situasi Bencana". Laporan juga menjelaskan rencana penggunaan pre-test dan post-test untuk menilai pemahaman peserta. Karena bukti jumlah peserta, skor tes, dan rincian hasil aktual tidak dicantumkan, capaian berupa perubahan pemahaman belum dapat dinyatakan. Kajian tentang literasi kesehatan pada kondisi kronis mendukung penggunaan informasi yang jelas dan dapat dipelajari kembali oleh pasien [3], [4]. Keberlanjutan program dapat didukung melalui penggunaan media edukasi dalam konseling lanjutan dan koordinasi antara pasien, keluarga, serta fasilitas kesehatan.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian ini berfokus pada edukasi anemia pada penyakit kronis, pemahaman transfusi berdasarkan indikasi medis, dan kesiapsiagaan menjaga keberlanjutan perawatan saat terjadi bencana. Komponen kegiatan yang dijelaskan meliputi koordinasi dengan mitra, edukasi dan pendampingan, penyediaan media informasi, serta evaluasi pemahaman melalui pre-test dan post-test. Pencatatan riwayat pengobatan, penyimpanan informasi medis, pengelolaan jadwal pemeriksaan, dan koordinasi dengan fasilitas kesehatan merupakan langkah kesiapsiagaan yang ditekankan. Namun, laporan akhir tidak mencantumkan jumlah peserta dan hasil numerik evaluasi, sehingga peningkatan pengetahuan maupun efektivitas program belum dapat diukur secara kuantitatif. Pelaporan selanjutnya perlu dilengkapi dengan data pelaksanaan dan hasil evaluasi aktual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada RS Bhayangkara Pusdik Brimob Watukosek Pasuruan dan Universitas Dr. Soetomo Surabaya atas dukungan koordinasi dan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih ini perlu disesuaikan dengan kontribusi dan dukungan yang benar-benar diberikan serta bukti yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

[1] J. N. Hadiyanto, M. Gracia, A. Cahyadi, and M. Steffanus, "Anemia penyakit kronis," J. Indon. Med. Assoc., vol. 68, no. 10, pp. 443–450, 2018, doi: 10.47830/jinma-vol.68.10-2018-216.

[2] Kidney Disease: Improving Global Outcomes (KDIGO) Anemia Work Group, "KDIGO clinical practice guideline for anemia in chronic kidney disease," Kidney Int. Suppl., vol. 2, no. 4, pp. 279–335, 2012, doi: 10.1038/kisup.2012.37.

[3] J. Portolés, L. Martín, J. J. Broseta, and A. Cases, "Anemia in chronic kidney disease: from pathophysiology and current treatments, to future agents," Front. Med., vol. 8, Art. no. 642296, 2021, doi: 10.3389/fmed.2021.642296.

[4] C. Ngaruiya, R. Bernstein, R. Leff, L. Wallace, P. Agrawal, A. Selvam, et al., "Systematic review on chronic non-communicable disease in disaster settings," BMC Public Health, vol. 22, Art. no. 1234, 2022, doi: 10.1186/s12889-022-13399-z.

[5] F. Tantri and S. Amir, "Optimizing response strategies of healthcare system in a large-scale disaster," J. Safety Sci. Resilience, vol. 3, no. 4, pp. 288–301, 2022.

[6] M. H. Larsen, A. M. Mengshoel, M. H. Andersen, C. R. Borge, B. Ahlsen, K. G. Dahl, et al., "A bit of everything: health literacy interventions in chronic conditions—a systematic review," Patient Educ. Couns., vol. 105, no. 10, pp. 2999–3016, 2022, doi: 10.1016/j.pec.2022.05.008.

[7] S. Downie, M. Shnaigat, and H. Hosseinzadeh, "Effectiveness of health literacy- and patient activation-targeted interventions on chronic disease self-management outcomes in outpatient settings: a systematic review," Aust. J. Prim. Health, vol. 28, no. 2, pp. 83–96, 2022, doi: 10.1071/PY21176